

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara menyampaikan pengetahuan, yang dicapai melalui upaya yang bertujuan dan disengaja untuk membangun lingkungan belajar yang membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka (Soyomukti, 2021). Pendidikan agama Islam didasarkan pada dua konsep fundamental: "pendidikan" dan "agama Islam." Menurut Plato, salah satu definisi pendidikan adalah memperluas potensi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi moral dan intelektual mereka dan menemukan kebenaran sejati. Guru memainkan peran penting dalam mendorong dan mengembangkan suasana ini. Dalam etika Aristoteles, pendidikan dicirikan sebagai pengajaran kepada individu untuk menganut perilaku yang dapat diterima dalam semua aktivitas (Bunyamin, 2018).

Metode cerita adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan kisah atau narasi sebagai media penyampaian materi. Cerita dapat berupa kisah nyata, sejarah, maupun fiksi yang mengandung nilai moral, spiritual, dan Pendidikan. Metode ini sering memanfaatkan kisah para nabi, sahabat, maupun tokoh-tokoh Islam untuk menanamkan akhlak mulia dan nilai keimanan. (Ratri et al, 2023)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menginternalisasi nilai-nilai moral, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan metode yang digunakan guru, serta kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Salah satu metode yang relevan adalah metode cerita, karena mampu menyampaikan nilai-nilai agama melalui kisah yang menarik, menyentuh emosi, dan memberikan teladan nyata bagi siswa. Dengan penerapan metode cerita, pembelajaran PAI diharapkan dapat lebih bermakna, menyenangkan, serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak sejak dini (Suryani et al, 2023)

Salah satu masalah utama di sekolah-

sekolah di wilayah Seluma adalah kurangnya antusiasme anak-anak dalam membaca. Selain mempelajari mata pelajaran, pendekatan bercerita menginspirasi anak-anak untuk membaca dan menggali lebih dalam narasi. Cerita biasanya membawa ajaran moral dan nilai-nilai yang dapat diajarkan pada anak-anak, seperti kejujuran, kerja keras, dan toleransi. Hal ini sesuai dengan program pendidikan karakter yang kini ditawarkan di sekolah-sekolah Indonesia.

Secara fungsional, strategi ini memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi anak-anak. Islam mengakui bahwa manusia secara alami tertarik pada cerita karena memiliki pengaruh emosional yang mendalam. Oleh karena itu, hal ini digunakan sebagai pendekatan pengajaran. Lebih jauh lagi, perspektif lain adalah bahwa pendekatan bercerita pada dasarnya sebanding dengan metode ceramah, karena pengetahuan dikomunikasikan melalui narasi atau penjelasan lisan dari satu orang ke orang lain (Marwan, 2021).

Salah satu cara yang dianggap berhasil adalah metode narasi. Sejak zaman dahulu, cerita telah menjadi alat pengajaran yang digunakan oleh para nabi, akademisi, dan pendidik untuk mengkomunikasikan cita-cita moral dan spiritual. Al-Quran sendiri memuat banyak kisah yang sangat baik, seperti kisah para Nabi Ibrahim, Yusuf, dan Musa, yang menanamkan cita-cita iman, moralitas, dan

motivasi hidup. Dengan demikian, pendekatan naratif memiliki dasar yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam.

Latihan bercerita harus diubah menjadi pengalaman yang unik dan menarik bagi siswa sekolah dasar, membangkitkan emosi mereka dan menginspirasi mereka untuk mengikuti narasi hingga akhir. Teknik naratif merupakan alat pembelajaran yang relevan dan efektif, khususnya untuk anak-anak sekolah dasar. Penerapannya di SD Negeri Seluma 23 bertujuan untuk menciptakan tuntutan akan pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Anak-anak seringkali cepat bosan dengan pendekatan pembelajaran tradisional seperti ceramah atau menghafal. Cerita menarik minat mereka karena inventif dan menarik. Di SD Negeri Seluma 23, pendekatan ini digunakan untuk menciptakana.

Bercerita sering digunakan di kelas-kelas sekolah dasar. Bercerita membantu anak-anak berkonsentrasi pada topik pembelajaran. Ketika pelajaran dalam cerita tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri, siswa sekolah dasar mampu memahami, mendengarkan, dan menyerapnya.

Teknik ini dapat meningkatkan pemikiran moral dan etika siswa serta pemahaman agama. Pendekatan bercerita memberikan model konkret tentang nilai-nilai dan perilaku yang dapat ditiru. Bahkan untuk anak-anak yang lebih muda, bercerita yang menarik membantu menarik

perhatian mereka dan meningkatkan pemahaman mereka.

Menurut survei pertama, murid-murid Sekolah Dasar Negeri Seluma 23 memiliki gaya dan karakteristik belajar yang beragam. Beberapa anak tidak mendengarkan guru ketika mereka belajar, sehingga menghasilkan skenario yang membosankan atau tidak menarik. Guru menggunakan bercerita untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam, khususnya "Peran Teladan Nabi Muhammad SAW." Guru memulai kelas dengan menceritakan kisah tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Instruktur menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan intonasi untuk menceritakan kisah dan mengajukan pertanyaan introspektif kepada siswa seperti "Menurut kalian, bagaimana perasaan Nabi ketika dihina oleh kaumnya?" Ini menunjukkan bahwa bercerita dapat mendorong pemikiran dan empati siswa. Dengan demikian, teknik ini berupaya meningkatkan metode dan pengalaman belajar siswa.

Siswa sekolah dasar belajar secara efektif melalui narasi. SD Negeri Seluma 23 menerapkannya untuk mendorong pembelajaran partisipatif. Anak-anak cepat bosan dengan ceramah dan menghafal. Cerita bersifat inovatif dan menarik. SD Negeri Seluma 23 mengadopsi konsep ini untuk memberikan metode pembelajaran yang menghibur bagi

anak-anak.

Ketidakpedulian membaca merupakan masalah serius di sekolah-sekolah Seluma. Siswa menyerap pelajaran dan terinspirasi untuk belajar dan mengeksplorasi subjek melalui narasi. Bercerita dapat mengajarkan anak-anak karakteristik seperti kejujuran, kerja keras, dan toleransi. Ini sesuai dengan kurikulum pendidikan karakter sekolah-sekolah di Indonesia.

Narasi digunakan dalam pendidikan agama Islam karena sesuai dengan emosi anak-anak, praktik Islam, dan karakteristik siswa. Islam mengakui bahwa orang lebih menyukai narasi yang emosional. Pendekatan ini mengajarkan konsep moral dan spiritual dengan cara yang menghibur dan lugas.

Dengan mempertimbangkan konteks naratif yang telah disebutkan sebelumnya di SD Negeri 23, Desa Masmambang, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang disebut **“Penerapan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 23 Seluma.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan naratif digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Seluma 23?

2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Seluma 23?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam diajarkan di SD Negeri Seluma 23 menggunakan teknik naratif.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Seluma 23.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam berbagai hal:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya narasi dalam memengaruhi daya ingat dan motivasi siswa. Dengan menunjukkan hasil positif dari penerapan metode cerita, penelitian ini memberikan landasan teoretis bahwa pendekatan berbasis narasi efektif dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Studi ini secara khusus dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman bagi para peneliti yang melakukan penelitian berjudul

"Penerapan Metode Bercerita dalam Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SD Negeri 23 Seluma

b. Bagi Sekolah

Untuk Sekolah: Sekolah dapat memanfaatkan temuan studi ini untuk menganalisis pendekatan pembelajaran yang telah mereka gunakan dan melakukan modifikasi berdasarkan saran peneliti.

c. Bagi Guru

Studi ini membantu para pengajar memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan bercerita sebagai alat pembelajaran yang efektif. Guru dapat mempelajari cara menggunakan pendekatan ini untuk memberikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Studi ini menawarkan solusi yang bermanfaat untuk hambatan belajar tertentu, seperti kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya antusiasme dalam belajar, atau kesulitan memahami materi pelajaran.

d. Bagi Siswa

Meningkatkan Minat Belajar: Dengan memadukan pendidikan dengan cerita yang menarik, pendekatan bercerita dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya ingat dan

kemampuan mengingat. Cerita yang menarik cenderung mudah diingat, sehingga membantu siswa mengingat ide atau pelajaran yang diberikan.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses atau tindakan mengimplementasikan sesuatu, seperti konsep, teori, atau metode, ke dalam praktik atau situasi nyata. Tujuan penerapan adalah untuk mengadaptasi dan menggunakan ide-ide atau alat-alat yang telah dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang konkret dan relevan dalam konteks tertentu.

2. Metode Cerita

Pendekatan bercerita menyampaikan informasi, keyakinan, dan pesan melalui cerita atau narasi. Metode ini meningkatkan pembelajaran, pemahaman, dan daya ingat melalui penggunaan kerangka cerita yang menarik. Bercerita cocok untuk berbagai sektor. Cerita dapat menyampaikan pelajaran yang abadi dengan pengorganisasian yang tepat.

3. Pembelajaran

Orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman baru melalui praktik, pengajaran, atau pengalaman. Orang memperoleh, mengevaluasi, dan mengasimilasi pengetahuan untuk menggunakannya

dalam berbagai situasi. Pembelajaran dapat terjadi di sekolah, dalam interaksi sosial, atau melalui pengalaman hidup.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempromosikan agama, ibadah, moral, dan ikatan sosial. Pendidikan ini mencakup Al-Quran, Hadits, sejarah Islam, hukum (fiqh), dan konsep moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Pendidikan agama Islam berupaya menghasilkan pengikut yang berkomitmen dengan moral yang baik yang dapat hidup sesuai dengan standar Islam. Keluarga, sekolah, dan pesantren dapat menyampaikan pendidikan ini dengan cara yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik.

5. SD Negeri 23 Seluma

SD Negeri 23 Seluma merujuk pada sebuah sekolah dasar yang berada di Kelurahan Masmambang, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu Indonesia.